

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang disingkat PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dalam situasi yang bersifat spesifik dengan tujuan untuk mendiagnosis problem yang juga spesifik, disertai upaya konkret untuk memecahkannya.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan penelitian di TK An' Nasar

Hari/ Tanggal	Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan PTK
Senin, 7 November 2022	Pra Siklus	Pada pertemuan ini peneliti mengamati guru kelas cara memperkenalkan media 3 dimensi, serta peneliti menunjukkan media 3 dimensi kemudian mengisi lembar observasi anak.
Selasa, 8 November 2022	Siklus I	Pada pertemuan ini peneliti bercerita tentang tema hewan, sub tema hewan darat, tema spesifik kelinci dan kura-kura dengan menggunakan media 3 dimensi serta mengisi lembar observasi guru dan anak.
	Pertemuan I	
Kamis, 10 November 2022	Pertemuan II	Pada pertemuan ini peneliti bercerita tentang tema hewan, sub tema hewan darat, tema spesifik semut dan belalang dengan menggunakan media 3 dimensi serta mengisi lembar observasi guru dan anak.
Senin, 14 November 2022	Pertemuan II	Pada pertemuan ini peneliti bercerita tentang tema hewan, sub tema hewan darat, tema spesifik katak dan tikus dengan menggunakan media 3 dimensi serta mengisi lembar observasi guru dan anak.
Senin, 21 November 2022	Siklus II	Pada pertemuan ini peneliti bercerita tentang tema hewan, sub tema hewan darat, tema spesifik lebah dan semut dengan menggunakan media 3 dimensi serta mengisi lembar observasi guru dan anak.
	Pertemuan I	
Rabu, 23 November 2022	Pertemuan II	Pada pertemuan ini peneliti bercerita tentang tema hewan, sub tema hewan darat, tema spesifik tikus dan kucing dengan menggunakan media 3 dimensi serta mengisi lembar observasi guru dan anak.
Senin, 28 November 2022	Pertemuan III	Pada pertemuan ini peneliti bercerita tentang tema hewan, sub tema hewan darat, tema spesifik kambing dengan menggunakan media 3 dimensi serta mengisi lembar observasi guru dan anak dan melakukan refleksi pada akhir.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di yang beralamat di TK An' Nasar, Kelurahan Wowawunggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari. Alasan pemilihan lokasi di TK An' Nasar adalah karena melihat berbagai masalah dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa seperti kurangnya dalam menggunakan pembelajaran melalui metode bercerita 3 dimensi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti disini.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti dan guru kelompok B di TK An' Nasar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di TK An' Nasar dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang, 9 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Tabel 3.2 Daftar Peserta Didik TK An' Nasar

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aliyana Maharani Alfin	P
2.	Febrian	L
3.	Fiska Anasya Saila	P
4.	Sabbah Anresgato	L
5.	Muh. Hafiz Al Farezi	L
6.	Andi Muh. Fachri	L
7.	Nadine Nur Azizah	P
8.	Muh. Dzaky Taufiqul Hakim	L
9.	Laode Arkanul Reyhan	L
10	Risman Adriatefa	L
11	Bihan Al Barran	L
12	Muh. Dirfan Syahputra	L

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan di lapangan, artinya melakukan pengamatan atau pencatatan proses kegiatan pembelajaran yang terjadi atau yang sedang diteliti yang mengacu pada lembar observasi atau pengamatan yang telah ditetapkan.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat kegiatan pembelajaran meningkatkan bahasa melalui metode bercerita. Gambar yang diperoleh digunakan untuk merekam kegiatan-kegiatan atau keaktifan setiap anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.4.3 Penilaian

Penilaian, dalam member penilaian pada setiap indicator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktivitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian sesuai dengan permendikbud 137 tahun 2014 dengan memberikan simbol-simbol dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Kemampuan Bahasa

Indikator Kemampuan Bahasa Anak	Aspek Penilaian	Keterangan
1. Anak dapat mengungkapkan bahasa sederhana	 BB (Belum Berkembang)	Apabila anak mengungkapkan kosa kata harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru
2. Anak dapat mengulang kata yang lebih sederhana	 MB (Mulai Berkembang)	Apabila anak mengungkapkan kosa kata masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. Melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan	 BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Apabila anak sudah dapat mengungkapkan kosa kata secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. Memiliki lebih banyak kosa kata untuk mengungkapkan ide pada orang lain	 BSB (Berkembang Sangat Baik)	Apabila anak sudah dapat mengungkapkan kosa kata secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak dalam metode bercerita pada kelompok B diTK An' Nasar Kelurahan Wowawunggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti RPPH dan bercerita
	2. Memberi salam kepada peserta didik
	3. Mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai
	4. Melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik
	5. Menyampaikan tema hari ini
Kegiatan Inti	1. Memberikan penjelasan atau berbicara tentang tema
	2. Mengenalkan media pembelajaran
	3. Mengenalkan kegiatan dalam pembelajaran meningkatkan bahasa
Kegiatan Penutup	1. Berdiskusi tentang kegiatan belajar hari ini
	2. Mengajak peserta didik untuk berdoa setelah pembelajaran hari ini selesai
	3. Memberi salam kepada peserta didik
Strategi Pembelajaran	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai indikator yang ingin dicapai
	2. Melakukan pembelajaran yang runtut
	3. Mengauasai kelas
	4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan

3.5.2 Lembar Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

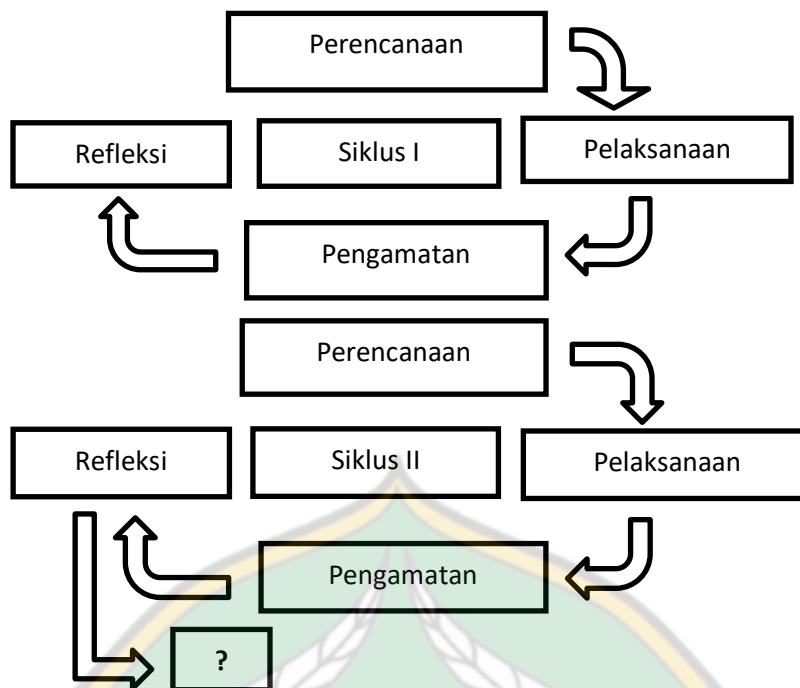
Tabel 3.5 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Indikator Kemampuan Berbahasa Anak	Kriteria Skor	Deskripsi
1. Anak dapat mengungkapkan bahasa sederhana	★ BB	Apabila anak mengungkapkan kosa kata harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru
2. Anak dapat mengulang kata yang lebih sederhana	★★ MB	Apabila anak mengungkapkan kosa kata masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
3. Melanjutkan sebagian cerita yang telah diperdengarkan	★★★ BSH	Apabila anak sudah dapat mengungkapkan kosa kata secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
4. Memiliki lebih banyak kosa kata untuk mengungkapkan ide pada orang lain	★★★★ BSB	Apabila anak sudah dapat mengungkapkan kosa kata secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indicator yang diharapkan

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus, masing-masing akan dilakukan dalam 3 kali pertemuan dengan empat tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi ditiap-tiap siklusnya.

Penelitian yang rencananya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhir tingkat kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dengan persoalan yang dapat teratasi. Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan siklus penelitian tindakan yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan MC.

Taggart

Gambar bagan diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, artinya adalah apabila penerapan siklus I tidak mencapai target maka akan dilakukan pada siklus berikutnya yaitu siklus II, pada siklus II ini peneliti menargetkan bahwa akan meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan metode bercerita.

Prosedur pembelajaran tindakan kelas ini direncanakan II siklus yang masing-masing siklusnya akan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan pada semester I tahun ajaran 2022 pada tema hewan dan refleksi.

Tabel 3.6 Tema Pembelajaran TK An' Nasar

Siklus I	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Hewan
Sub Tema	: HewanDarat
Tema Spesifik	: Kelinci dan Kura-Kura
Pertemuan Kedua	

Tema	: Hewan
Sub Tema	: Hewan Darat
Tema Spesifik	: Semut dan Belalang
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Hewan
Sub Tema	: Hewan Darat/air
Tema Spesifik	: Katak Jahat dan Tikus Petualang
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Hewan
Sub Tema	: Hewan Darat
Tema Spesifik	: Lebah dan Semut
Pertemuan Kedua	
Tema	: Hewan
Sub Tema	: Hewan Darat
Tema Spesifik	: Tikus dan Kucing
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Hewan
Sub Tema	: Hewan Darat
Tema Spesifik	: Kambing

Adapun prosedur penelitian ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti sebagai berikut:

- a. Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Membuat lembar instrument observasi penelitian

- c. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- d. Mempesiapkan media pembelajaran
- e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi kegiatan bercerita dan bertindak sebagai pengamatan aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan.

3. Obsevasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Apabila pada siklus I belum menunjukkan

peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita, maka perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan siklus I, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direfleksikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung

bagaimana kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari 2 siklus dan siklus dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang meningkatkan bahasa anak dalam metode bercerita kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan presentase.

Adapun rumus yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak

Peneliti menggunakan kriteria ketuntasan belajar dan Sudijono (2010) kemudian peneliti sesuaikan dengan perkembangan kemampuan mengenal bentuk kartu angka.

Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan Kemampuan Bahasa

Presentase	Kriteria Ketuntasan
0% - 30%	Kurang baik perkembangan bahasa anak
31% - 69%	Cukup baik perkembangan bahasa anak
70% - 89%	Baik perkembangan bahasa anak
90% - 100%	Sangat baik perkembangan bahasa anak

3.8 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak dalam meningkatkan bahasa anak dengan metode bercerita. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu menyampaikan pendapat, mampu menceritakan gambar sesuai urutan gambar. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 75% dari jumlah anak dikelompok B di TK An' Nasar Kelurahan Wowawanggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari minimal memperoleh 3 (***) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).